

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank memainkan peran penting dalam stabilitas dan kelancaran sistem keuangan nasional. Menurut Agus Marimi, Abdul Haris Romdhoni, dan Tira Nur Fitria (2015), bank berfungsi sebagai lembaga perantara yang mengumpulkan dana dari individu yang memiliki kelebihan (surplus) dan menyalurkannya kepada yang membutuhkan untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat.

Kemampuan bank dalam menghimpun dana simpanan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perluasan operasionalnya, besarnya dana yang berhasil dihimpun akan menentukan kapasitas pengembangan ekonomi secara luas (Ramadhan et al., 2024).

Rujukan historis dalam perekonomian umat Muslim memperlihatkan eksistensi sistem perbankan syariah bahkan sejak era Rasulullah SAW. Berbagai praktik yang selaras dengan syariat, seperti penerimaan titipan, penyaluran pinjaman, dan aktivitas transfer dana, telah berlangsung sejak masa Nabi. Hal ini mengindikasikan bahwa konsep fundamental perbankan kontemporer, yaitu penghimpunan dana (deposit), penyaluran pembiayaan, dan transfer uang, telah akrab sejak kurun waktu yang sangat lampau. (Sri Kurnialis et al., 2022)

Pada tahun 2021, populasi Muslim di Indonesia diperkirakan sekitar 238,09 juta jiwa, yang setara dengan sekitar 86,93% dari total populasi Indonesia. Dengan jumlah ini, Indonesia adalah negara dengan populasi Muslim

terbesar di dunia. Data ini menggarisbawahi potensi besar Indonesia untuk pengembangan perbankan syariah, mengingat mayoritas penduduknya beragama Islam (Kusnandar, 2022). Meskipun demikian, pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia masih tergolong lambat. Menurut laporan Global Islamic Economy Index (GIEI, 2020), Indonesia berada pada posisi kelima dari sepuluh negara yang memiliki laju pertumbuhan keuangan syariah tercepat di tingkat global. Pertumbuhan ini didominasi oleh kontribusi perbankan syariah sebesar 70%, sementara 30% sisanya berasal dari sektor non-perbankan syariah. (Jiwamudaindo, n.d.)

Berdasarkan data terbaru per 1 Maret 2024, Tabel 1.1 menunjukkan jumlah bank dan cabang-cabangnya di Indonesia sepanjang tahun 2023. Data ini menunjukkan perkembangan infrastruktur perbankan, yang merupakan indikator penting untuk menilai kemajuan sektor keuangan.

Diagram 1.1 . Jumlah Bank dan Kantor Bank (Unit), 2023



Terakhir Diperbarui : 1 Maret 2024

Data terbaru per 1 Maret 2024 menunjukkan bahwa jumlah bank dan kantor cabang di Indonesia mengalami perubahan yang cukup signifikan selama tahun 2023. Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2023, Indonesia memiliki 1.680 unit bank. Jumlah ini terbagi menjadi 105 bank umum dan 1.575 Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Sementara itu, jumlah kantor bank (unit) tercatat sebanyak 24.286, mengalami penurunan sekitar 1.012 unit dibandingkan tahun sebelumnya. Menurut OJK (2024), penurunan tersebut dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital yang telah mengubah pola layanan di sektor perbankan, di antaranya melalui penutupan sejumlah kantor cabang serta meningkatnya penggunaan layanan transaksi berbasis digital.

Kesesuaian dengan syariat Islam menjadi salah satu pendorong utama preferensi publik terhadap bank syariah. Bank Syariah Indonesia (2025) menegaskan bahwa prinsip inti operasional bank syariah mencakup ketiadaan riba serta penerapan skema bagi hasil yang menjamin keadilan dan transparansi. Di samping itu, proyeksi pertumbuhan yang menjanjikan dan ambisi ekspansi yang besar menjadikan bank syariah sebagai opsi finansial yang menarik bagi individu yang berupaya memenuhi keperluan keuangannya berdasarkan ajaran Islam (Kumaran, 2022).

Lahirnya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991 menandai awal perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Bank ini berdiri berkat kerja sama antara Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI), para pengusaha Muslim, dan dukungan pemerintah, sehingga menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah nasional.

Meski awalnya kurang dikenal dan perkembangannya lambat, Bank Muamalat mulai maju pesat setelah krisis ekonomi dan reformasi. Sebagai pelopor perbankan syariah di Indonesia, Bank Muamalat berfungsi sebagai model dan inspirasi bagi munculnya bank-bank syariah lainnya di negara ini. Keberadaan Bank Muamalat membuka jalan bagi pengembangan lembaga keuangan yang berbasis prinsip hukum syariah Islam, memenuhi kebutuhan masyarakat Muslim di Indonesia. Dalam hal ini, kalangan mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda terpelajar memiliki peran penting dalam pertumbuhan industri perbankan syariah. Mahasiswa tidak hanya menjadi pengguna layanan perbankan, tetapi juga merupakan kelompok yang memiliki potensi besar untuk memahami dan menyebarkan konsep ekonomi syariah secara akademik maupun praktis.

Norma subjektif adalah persepsi individu tentang keberadaan tekanan sosial atau insentif dari lingkungan, seperti keluarga, teman sebaya, atau masyarakat luas, untuk melakukan atau menghindari perilaku tertentu. Tekanan ini dapat bersifat eksplisit, seperti saran langsung atau anjuran, maupun implisit, seperti pengaruh budaya, kebiasaan, dan harapan sosial yang berlaku. Tekanan ini punya peran besar dalam membentuk minat seseorang. Norma ini dapat mendorong atau menghambat seseorang dalam mengambil keputusan, termasuk dalam memilih layanan perbankan syariah. Tekanan dan dukungan sosial yang positif dari lingkungan sekitar dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk menggunakan produk perbankan syariah, sehingga norma subjektif menjadi variabel yang signifikan dalam memahami perilaku konsumen di sektor ini.

Minat didefinisikan sebagai dimensi psikologis yang merefleksikan adanya kecenderungan dan dorongan individu untuk melakukan suatu perbuatan. Khusus dalam ranah perbankan syariah, tingkat minat mahasiswa dalam memilih bank syariah, baik untuk tujuan menabung maupun bertransaksi, menjadi faktor krusial penentu kesuksesan pengembangan produk dan layanan perbankan syariah itu sendiri. Minat yang kuat akan memicu peningkatan pemanfaatan jasa bank syariah, sekaligus memperkokoh posisi institusi tersebut di kancah pasar keuangan.

Dalam konteks ini, mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda terdidik memainkan peran penting dalam pengembangan industri perbankan syariah. Mahasiswa bukan hanya pengguna jasa, tetapi juga kelompok dengan potensi besar, baik secara akademis maupun praktis, untuk memahami dan menyebarkan konsep ekonomi syariah.

Studi ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo, sebuah perguruan tinggi yang terletak di Jalan Budi Utomo No. 10, Ponorogo, Jawa Timur. Subjek penelitiannya adalah mahasiswa, yaitu peserta didik yang terdaftar dan aktif menjalani perkuliahan di universitas tersebut. Menariknya, menurut Muhammad Zulkarnain Asyhyahifa, Sp.D, M.Hum., Kepala BIMPMB Universitas Muhammadiyah Ponorogo, jumlah mahasiswa baru (maba) selama empat angkatan terakhir menunjukkan fluktuasi: angkatan 2021 sebanyak 1.499 mahasiswa, angkatan 2022 meningkat menjadi 1.857 mahasiswa, angkatan 2023 menurun menjadi 1.475 mahasiswa, dan angkatan 2024 kembali naik menjadi 1.615 mahasiswa. Data ini memberikan gambaran penting mengenai dinamika

penerimaan mahasiswa baru yang berpotensi memengaruhi minat terhadap perbankan syariah.

Faktanya, banyak di antara mereka yang belum sepenuhnya memahami prinsip operasional dan belum menunjukkan minat yang kuat dalam menggunakan layanan perbankan syariah. Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori yang dipelajari dan realitas di lapangan, sehingga fenomena ini memerlukan kajian yang lebih mendalam. Berdasarkan penjelasan di atas dan berbagai masalah yang timbul, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam skripsi dengan judul : **“Pengaruh Sikap, Pengetahuan, Dan Norma Subjektif Terhadap Minat Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo Untuk Memilih Bank Syariah”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah sikap berpengaruh terhadap minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam memilih bank syariah?
2. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam memilih bank syariah?
3. Apakah norma subjektif berpengaruh terhadap minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam memilih bank syariah?
4. Apakah sikap, pengetahuan, dan norma subjektif secara simultan berpengaruh terhadap minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam memilih bank syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh sikap terhadap minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam memilih bank syariah.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan terhadap minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam memilih bank syariah.
3. Untuk menganalisis pengaruh norma subjektif terhadap minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam memilih bank syariah.
4. Untuk menganalisis pengaruh sikap, pengetahuan, dan norma subjektif secara simultan terhadap minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam memilih bank syariah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat buat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Tujuannya, biar mereka makin paham produk dan layanan perbankan syariah. Dengan begitu, mahasiswa jadi bisa ambil keputusan yang pas saat memilih layanan keuangan yang sesuai syariat.

Selain itu, hasil penelitian ini juga bisa meningkatkan kesadaran kita tentang pentingnya literasi keuangan, terutama yang berhubungan dengan perbankan syariah. Tujuannya agar mahasiswa lebih siap dan bijak dalam mengelola keuangan pribadi mereka.

2. Bagi Peneliti

Untuk peneliti sendiri, studi ini diharapkan bisa menambah pemahaman tentang topik yang sedang dikaji. Selain itu, peneliti juga berharap bahwa

hasil dari penelitian ini dapat memperluas wawasan dan menjadi bekal yang bermanfaat saat nanti memasuki dunia kerja.

3. Bagi Pihak Bank Syariah

Temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada bank syariah mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa. Dengan memahami sikap, pengetahuan, dan norma subjektif mahasiswa, bank syariah dapat meningkatkan kualitas layanan dan produk yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan nasabah muda. Bank syariah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk merumuskan strategi pemasaran yang lebih efektif, yang dapat menarik lebih banyak mahasiswa untuk menggunakan layanan mereka. Ini mencakup pengembangan program edukasi dan promosi yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa.

4. Bagi Akademisi dan Peneliti

Studi ini diharapkan bisa jadi bahan rujukan buat para akademisi dan peneliti lain yang tertarik mendalami perbankan syariah, serta topik sikap, pengetahuan, dan norma subjektif. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dan mendalam. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan teori, khususnya dalam bidang perilaku konsumen dan perbankan syariah, dengan menyajikan temuan empiris yang relevan dan memperkaya literatur yang ada di bidang ini, dengan menyajikan bukti nyata tentang pengaruh sikap, pengetahuan, dan norma subjektif terhadap pilihan orang dalam menggunakan layanan keuangan.

5. Bagi Kebijakan Publik

Hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Kebijakan yang lebih baik dapat mendorong pertumbuhan sektor perbankan syariah dan meningkatkan inklusi keuangan di kalangan mahasiswa.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman atau salah tafsir terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menyajikan definisi istilah-istilah tersebut secara rinci dan terstruktur. Langkah ini diambil agar pembaca dapat memahami makna istilah dengan benar dalam konteks penelitian dan menjaga kejelasan informasi sepanjang pembahasan.

Istilah tersebut yakni sikap (X1), pengetahuan (X2), Norma Subjektif(X3), dan Minat Mahasiswa Memilih Bank Syariah (Y) sebagai berikut:

1. Sikap (X1):

Sikap positif terhadap bank syariah berarti seseorang punya pandangan baik tentang bank syariah, percaya kalau bank syariah aman dan jujur, serta cenderung ingin menggunakannya. Sikap positif ini dapat diukur melalui pertanyaan-pertanyaan yang menilai persepsi dan kepercayaan responden terhadap bank syariah (Sigit, 2006).

2. Pengetahuan (X2):

Pemahaman mengenai bank syariah mencakup pengetahuan tentang dasar-dasar syariah dalam dunia perbankan, ragam produk dan layanan yang disediakan, serta keunggulan dan keterbatasan bank syariah. Tingkat pengetahuan ini bisa diukur melalui pertanyaan-pertanyaan yang menguji sejauh mana responden memahami bank syariah (Siti Mutia, 2023).

3. Norma Subjektif (X3) :

Norma subjektif merupakan persepsi seseorang terhadap tekanan atau pengaruh dari individu-individu yang dianggap penting dalam hidupnya, seperti keluarga, teman, atau rekan sebaya, yang dapat memengaruhi keputusan yang diambil. Dalam konteks pemilihan bank syariah, norma subjektif mengacu pada sejauh mana mahasiswa merasa terdorong atau dipengaruhi oleh harapan orang-orang di sekitarnya untuk menggunakan layanan perbankan syariah. Aspek ini diukur melalui pernyataan yang mencerminkan seberapa besar pengaruh sosial dirasakan oleh responden dalam memilih bank syariah (Fishbein & Ajzen, 1975).

4. Minat (Y)

Minat merupakan bentuk ketertarikan atau kecenderungan seseorang terhadap suatu hal, baik berupa objek maupun aktivitas, yang ditunjukkan melalui perhatian, rasa suka, serta keinginan untuk ikut serta atau terlibat di dalamnya. Dalam konteks ini, minat mengacu pada seberapa besar ketertarikan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo untuk memilih dan menggunakan layanan bank syariah di

Ponorogo.

F. Definisi Operasional

1. Definisi Operasional Variabel X1 (Sikap Positif terhadap Bank Syariah)

Pada penelitian ini, sikap positif terhadap bank syariah diidentifikasi melalui kuesioner yang memuat pertanyaan seputar penilaian responden terhadap bank syariah, tingkat kepercayaan terhadap aspek keamanan dan integritasnya, serta sejauh mana responden memiliki kecenderungan untuk menggunakan layanan bank syariah. Responden diminta menilai layanan yang mereka terima berdasarkan skala Likert 5 poin, dengan pilihan 1 = "Sangat Tidak Setuju" dan 5 = "Sangat Setuju". Hasil dari kuesioner ini akan digunakan untuk mengukur tingkat sikap positif yang dirasakan oleh mahasiswa terhadap bank syariah (Sigit, 2006).

2. Definisi Operasional Variabel X2 (Pengetahuan tentang Bank Syariah)

Pengetahuan tentang bank syariah diukur melalui kuesioner yang menilai aspek-aspek seperti pemahaman prinsip-prinsip syariah dalam perbankan, produk dan layanan yang ditawarkan, serta kelebihan dan kekurangan bank syariah. Responden akan memberikan penilaian mereka berdasarkan skala Likert 5 poin, dari 1 = "Sangat Tidak Setuju" hingga 5 = "Sangat Setuju". Hasil penilaian ini digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan mahasiswa tentang bank syariah (Siti Mutia, 2023).

3. Definisi Operasional Variabel X3 (Norma Subjektif)

Norma subjektif terkait pemilihan bank syariah diukur melalui kuesioner yang berfokus pada persepsi mahasiswa mengenai pandangan

orang-orang penting di sekitarnya (keluarga, teman, tokoh agama) terhadap keputusan mereka untuk menggunakan bank syariah. Pertanyaan dalam kuesioner menilai sejauh mana mahasiswa merasa terdorong atau didukung oleh orang-orang terdekat untuk memilih bank syariah. Responden akan memberikan penilaian berdasarkan skala Likert 5 poin, dengan 1 = "Sangat Tidak Setuju" dan 5 = "Sangat Setuju". Hasil penilaian ini digunakan untuk mengukur pengaruh norma subjektif terhadap Minat mahasiswa dalam memilih bank syariah (Ajzen, 1991).

4. Definisi Operasional Variabel Y

Minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo untuk memilih bank syariah diukur menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai rencana dan keinginan mahasiswa untuk menggunakan produk dan layanan bank syariah di masa depan. Indikator yang diukur meliputi kemungkinan membuka rekening di bank syariah, merekomendasikan bank syariah kepada orang lain, dan preferensi terhadap bank syariah dibandingkan bank konvensional. Responden memberikan penilaian berdasarkan skala Likert 5 poin dengan kategori : 1 = "Sangat Tidak Setuju", 2 = "Tidak Setuju", 3 = "Netral", 4 = "Setuju", dan 5 = "Sangat Setuju". Hasil kuesioner ini digunakan untuk mengukur tingkat minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam memilih bank syariah (Fishbein & Ajzen, 1975).